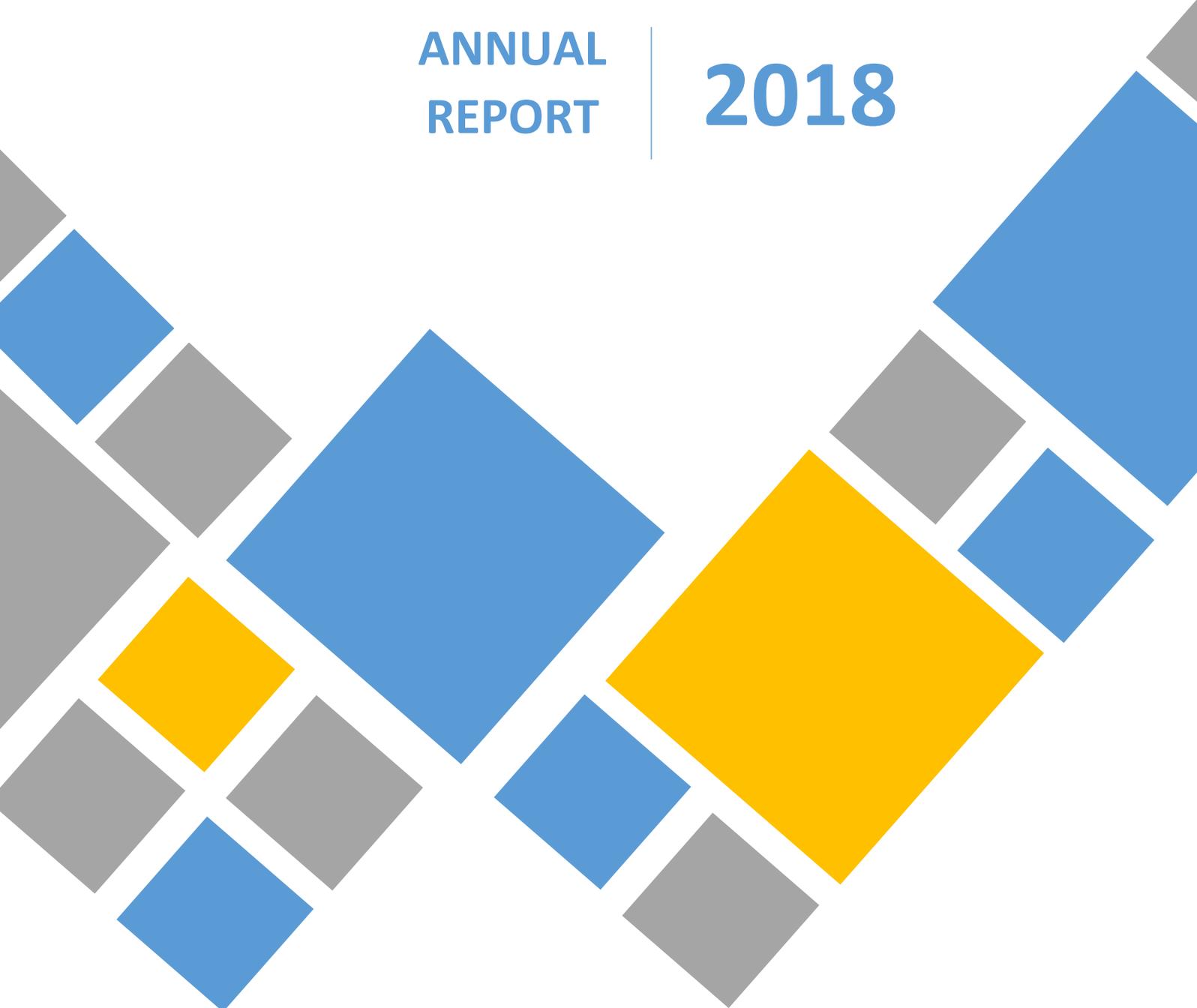


UCPRUK

ANNUAL
REPORT

2018





UCPRUK: Perjalanan Perjuangan Pemenuhan Hak Mobilitas Personal di Indonesia

UCP Roda Untuk Kemanusiaan (UCPRUK) merupakan organisasi non-profit dan independen yang fokus dalam hal pemenuhan hak-hak difabel di Indonesia, terutama hak atas alat bantu mobilitas. Bermitra dengan pemerintah daerah maupun nasional, serta dengan organisasi non-profit atau organisasi penyandang disabilitas (OPD), UCPRUK mulai mengimplementasikan program pada 2009.

UCPRUK merupakan organisasi pelopor yang memperkenalkan pentingnya alat bantu mobilitas yang tepat bagi difabel sesuai amanat dari CRPD artikel 20 serta UU No 8 Tahun 2016 Tentang Disabilitas terutama pada pasal 18 tentang hak aksesibilitas.

UCPRUK percaya bahwa mobilitas merupakan kunci dari pemberdayaan dan kemandirian difabel. Seorang difabel dapat kembali mengakses kebutuhan-kebutuhannya bila ia kembali mampu keluar rumah dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk menunjang kehidupannya. Cara agar seorang difabel dapat keluar rumah dimulai dari adanya alat bantu mobilitas yang layak dan terjangkau.

Berbagai aktivitas penyadaran pada pemerintah dan masyarakat mengenai pentingnya alat bantu mobilitas yang tepat bagi difabel pun menjadi fokus utama UCPRUK ketika awal berdiri. Dan seiring berjalan waktu, perubahan pemahaman dan kesadaran ini harus didukung oleh sistem yang

berkelanjutan. Untuk menjawab kebutuhan dan tantangan tersebut, UCPRUK melakukan transisi program dengan berfokus ke arah advokasi pemenuhan hak-hak difabel.

Aktivitas advokasi yang dilakukan berfokus pada penyusunan, penguatan, atau penyesuaian regulasi atau kebijakan yang “ramah difabel”. UCPRUK menjalin kemitraan dengan pemerintah lokal maupun nasional untuk memfasilitasi implementasi program-program yang bertujuan untuk pemenuhan hak difabel di Indonesia.





VISI

Semua penyandang disabilitas di Indonesia terlibat di dalam masyarakat.

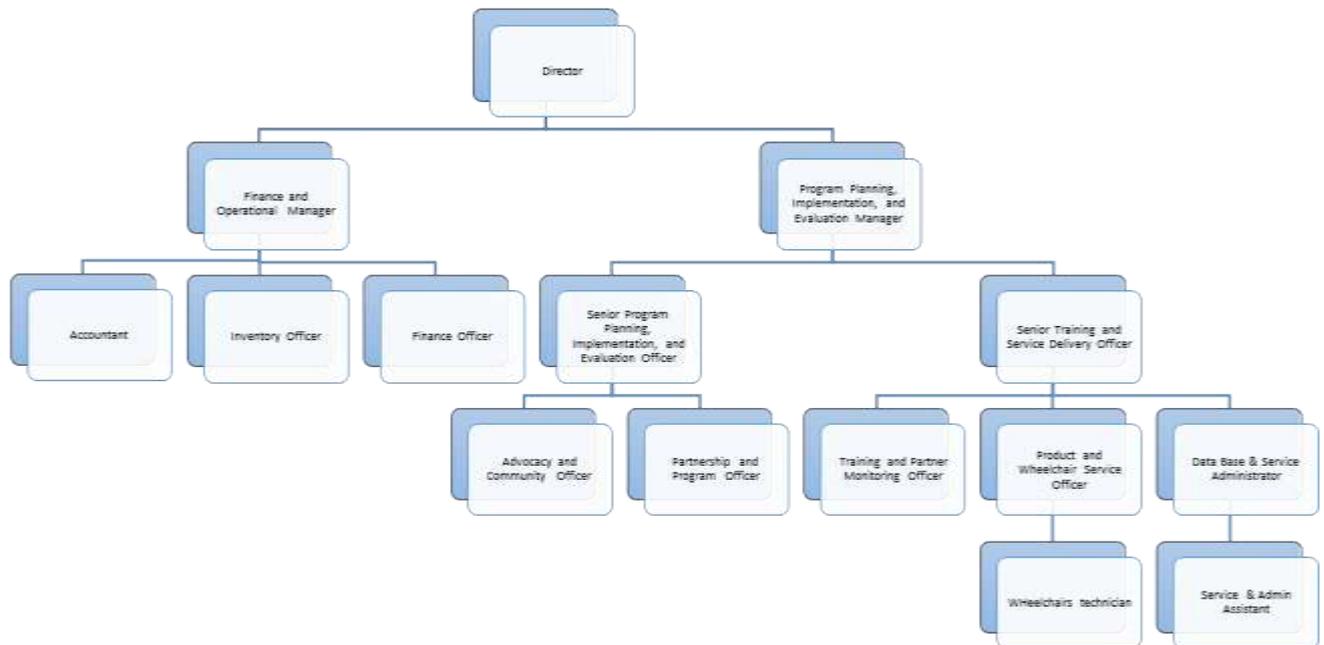
Misi:

Mempromosikan dan mengadvokasi tentang layanan dan produk kursi roda yang terjangkau, berkualitas tinggi dan berkelanjutan.

Tujuan

1. Menstandarisasi bagaimana penyediaan layanan dan produk kursi roda.
2. Melibatkan penyandang disabilitas di dalam program UCPRUK.
3. Meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya produk dan layanan kursi roda yang berkualitas.
4. Menjadikan UCPRUK sebagai satu pelaku kunci dan koordinator dalam isu terkait hak mobilitas personal.

Struktur Organisasi UCPRUK 2019



Layanan Kursi Roda berstandar WHO

UCPRUK menggunakan dan mendorong penyediaan layanan kursi roda bestandar WHO. UCPRUK percaya, layanan kursi roda yang sesuai dengan standard WHO akan memberikan manfaat yang besar baik kepada pengguna, keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Menurut panduan WHO, kursi roda dikatakan sesuai jika:

- Memenuhi kebutuhan penggunanya
- Sesuai dengan kondisi lingkungan pengguna
- Pas dengan pengguna (ukuran dan penyangga)
- Aman dan tahan lama
- Bisa dirawat dan diperbaiki secara lokal

WHO mempunyai panduan layanan kursi roda di mana terdapat 8 langkah untuk memastikan pengguna memperoleh kursi roda yang sesuai, yakni:

Langkah	Ringkasan	Gambar
1. Rujukan dan Janji	Pengguna kursi roda dapat dirujuk dengan cara yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pengguna dapat merujuk dirinya sendiri atau dirujuk melalui jaringan/ fasilitas yang ada di sekitarnya, misalnya melalui Organisasi Penyandang Disabilitas, kader di masyarakat, rumah sakit, puskesmas, dll	
2. Pemeriksaan	Tiap –tiap pengguna harus memperoleh pemeriksaan individual yang dilakukan oleh pemberi layanan kursi roda/ tenaga kesehatan yang sudah dilatih untuk mengetahui kondisi fisik, lingkungan, gaya hidup, pekerjaannya dan ukuran badan.	
3. Peresepan	Peresepan dibuat bersama oleh pemberi layanan kursi roda/ tenaga kesehatan dengan pengguna dan anggota keluarga/ pendamping berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemeriksaan. Peresepan (seleksi) merinci jenis dan ukuran, kelengkapan serta modifikasi pada kursi roda yang dipilih dan juga menjelaskan pelatihan yang dibutuhkan pengguna sehingga dapat menggunakan dan merawat kursi roda secara baik dan benar.	

4. Pendanaan dan Pemesanan	Setelah sumber pendanaan ditentukan (dapat berasal dari pendanaan sendiri, donasi, subsidi pemerintah, dll), kemudian kursi roda akan dipesan dari persediaan yang dimiliki pusat layanan atau dari pihak penyedia.	
5. Persiapan produk	Penyedia layanan yang terlatih mempersiapkan kursi roda untuk pengepasan awal. Tergantung pada produk yang tersedia dan fasilitas layanan, hal ini termasuk perakitan dan kemungkinan adanya modifikasi dari produk yang disediakan oleh pabrik atau produsen.	
6. Pengepasan	Pengguna mencoba kursi rodanya. Penyesuaian akhir dibuat untuk menjamin kursi roda sudah terpasang dengan benar dan siap pakai. Apabila modifikasi atau komponen penyangga postur dibutuhkan, maka pengepasan tambahan mungkin diperlukan.	
7. Pelatihan pengguna	Pengguna dan atau pendampingnya beserta keluarga diberikan pelatihan seputar penggunaan kursi roda disesuaikan dengan kebutuhan klien. Secara garis besar pelatihan ini meliputi cara-cara penggunaan kursi roda, cara perawatan kursi roda, cara transfer/pindah tempat, cara perawatan luka tekan dll.	
8. Perawatan, perbaikan dan tindak lanjut	Layanan perawatan dan perbaikan bertujuan untuk mengatasi masalah teknis yang tidak bisa diatasi oleh pengguna. Langkah ini juga merupakan kesempatan untuk memeriksa kesesuaian kursi roda, serta memberikan pelatihan perawatan lebih lanjut. Apabila kursi roda tidak lagi cocok, maka pengguna disarankan untuk memulai lagi proses dari langkah pertama untuk memperoleh kursi roda yang sesuai dengan keadaannya sekarang.	

Pada tahun 2018 ini UCPRUK menjalin kemitraan dengan beberapa instansi dalam pembiayaan layanannya, seperti dengan Bapel Jamkesos Yogyakarta, dinas sosial provinsi Aceh, dinas sosial provinsi Jawa Tengah. Dengan model seperti ini sudah nampak peran dari pemerintah dalam proses penyediaan layanan kursi roda yang sesuai. Sudah banyak pemerintah yang memahami akan pentingnya sebuah layanan kursi roda yang sesuai artinya tidak asal memberikan satu jenis satu ukuran kursi roda untuk berbagai ragam jenis disabilitas dan kondisi klien.

Adapun jumlah kursi roda yang sudah didistribusikan oleh UCPRUK bersama mitra – mitranya pada tahun 2018 adalah sebesar 839 kursi roda yang terdiri dari 305 kursi roda berpenyangga, 98 kursi roda aktif, 172 kursi roda all terrain dan 264 kursi roda standard.

Daerah Layanan	F	M	Grand Total
ACEH	49	77	126
BALI	7	18	25
BANTEN	23	20	43
DIY	140	206	346
DKI JAKARTA	14	25	39
JAWA BARAT	38	39	77
JAWA TENGAH	45	100	145
JAWA TENGAH	1		1
JAWA TIMUR	10	7	17
KALIMANTAN BARAT		1	1
KALIMANTAN SELATAN		1	1
KEPULAUAN RIAU		1	1
LAMPUNG	1		1
NUSA TENGGARA BARAT	3	4	7
NUSA TENGGARA TIMUR	5	3	8
SUMATERA BARAT	1		1
Grand Total	337	502	839

Kemitraan UCPRUK Dengan Kabupaten Sukoharjo Jateng, PUSPADI Bali, Dan WAFCAI Jakarta

UCP Roda Untuk Kemanusiaan Indonesia (UCPRUK) dengan program-program layanannya tidak akan berjalan dengan baik, sesuai visi dan misinya, tanpa dukungan yang luar biasa dari para mitra. Sejak awal berdiri, UCPRUK menjalankan programnya selain melayani kursi roda adaptif bagi masyarakat yang membutuhkan, juga yang utama adalah membangun kapasitas lokal melalui pemberian pelatihan penyediaan layanan kursi roda adaptif. Hal ini menjadi awal pembekalan, pembangunan kapasitas para mitra di mana kapasitas ini menyiapkan mereka menjadi mitra yang mandiri dalam melakukan layanan kursi roda yang sesuai kebutuhan secara berkelanjutan.

Para mitra UCPRUK terdiri dari pemerintah daerah dan lembaga/institusi/yayasan lokal. Salah satu kemitraan dengan pemerintah daerah yang menonjol adalah dengan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, melalui Kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Sosialnya. Kerjasama ini sebetulnya telah berlangsung cukup lama sejak 2012 diawali dengan pembangunan kapasitas melalui pelatihan layanan kursi roda adaptif sampai tingkat Intermediate kepada 12 fisioterapis/penyedia layanan kursi roda dari 12 puskesmas, yang mana ini merupakan peran besar dari Dinas Kesehatan, serta pembangunan kapasitas melalui pelatihan ketrampilan reparasi kursi roda bagi tim reparasi komunitas difabel di bawah Yayasan SEHATI yang didukung oleh Dinas Sosial. Dinas Sosial juga memberikan kontribusinya dalam mendanai kegiatan pusat layanan dan reparasi kursi roda ini. Kemitraan ini pada tahun 2018 lalu diresmikan dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Antara UCPRUK dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Kemitraan yang luar biasa ini merupakan praktek baik daerah yang kita bawa dalam Lokakarya *“Praktek Baik Daerah dalam Realisasi Peta Jalan Layanan Kesehatan Inklusif Disabilitas”* bersama beberapa kementerian terkait di Jakarta pada 15 November 2018 lalu.



Penandatanganan MoU Antara UCPRUK dan Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, yang diwakili oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Di Sukoharjo, 12 penyedia layanan kursi rodanya telah melayani sejumlah 246 klien, sejak 2012 sampai 2017.

Kemitraan UCPRUK dengan yayasan lain, bisa diwakili oleh **PUSPADI Bali** di Denpasar, Bali dan **Yayasan WAFCAI** di Jakarta. Kemitraan dengan PUSPADI Bali telah dibangun sejak tahun 2011 dan dimulai dengan program pembangunan kapasitas sebagai mitra penyedia layanan kursi roda berstandar WHO sampai tingkat Intermediate. PUSPADI Bali juga telah memiliki kapasitas dalam perakitan dan perbaikan kursi roda. Sampai tahun 2018, PUSPADI Bali telah melayani sejumlah 1728 kursi roda. Untuk tahun 2018, Jumlah kursi roda yang diserahkan 64 unit (dan 1 walker, 1 kruk), melakukan 427 layanan evaluasi dan 212 layanan reparasi.



Kemitraan UCPRUK dengan Yayasan WAFCAI (Wheelchairs and Friendship Center of Asia Indonesia) yang berlokasi di Jakarta, dimulai pada tahun 2014 dimulai dengan program pembangunan kapasitas sebagai mitra penyedia layanan kursi roda berstandar WHO sampai tingkat Intermediate. Yayasan WAFCAI juga telah memiliki kapasitas dalam perakitan dan perbaikan kursi roda. Dari tahun 2014 sampai tahun 2018, WAFCAI melalui kerjasamanya dengan UCPRUK telah menyerahkan 434 kursi roda kepada klien dan untuk tahun 2018 saja, WAFCAI telah melayani 136 kursi roda.



Penyerahan kursi roda di BBRVBG Cibinong

Penyerahan kursi roda di RS Hermina, Cibitung



Pengepasan kursi roda oleh Penyedia Layanan, Agus Suratno.

Damaijanti Teguh / Partnership & Program Officer UCPRUK



bergabung dengan UCPRUK sejak 1 Mei 2011. Sebagai staf yang berperan dalam membangun kemitraan dan menjalankan program, saya harus berusaha memastikan bahwa organisasi tetap menjaga hubungan baik dengan para mitra, memastikan kemitraan berjalan baik dan tetap menjalankan program sesuai visi dan misi organisasi.

Pengalaman bersama UCPRUK merupakan pengalaman yang mengayakan hidup dengan bertemu orang-orang yang luar biasa, penuh kekuatan hidup dan talenta. Bekerja di UCPRUK adalah bekerja profesional di ladang sosial. Bukannya saya “mengisi” mereka sebagai penerima manfaat, namun sebaliknya, merekalah yang mengisi kehidupan saya bahwa hidup ini harus diisi dengan penuh ucapan syukur dan bermanfaat bagi orang lain sehingga memberikan makna bagi hidup itu sendiri.

Kerjasama UCPRUK dan Dinas Sosial Jawa Tengah

Dalam upaya pemenuhan hak hak penyandang disabilitas di Indonesia dan dalam upaya implementasi UU Disabilitas no 8 tahun 2016 yang sudah disahkan oleh pemerintah Indonesia terutama pada pasal 18 tentang hak aksesibilitas maka Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah berkeinginan untuk memberikan kemudahan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yang ada di Jawa Tengah

Melalui anggaran dari APBD, APBN dan Baznas, Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan UCPRUK, melakukan kerjasama sebagai berikut :

1. Pelatihan Penyediaan Layanan Kursi Roda Adapti Tingkat Dasar dan Menengah Standar WHO. Pelatihan melibatkan Pekerja Sosial yang tersebar di Jawa Tengah. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk memberikan layanan kursi roda Adaptif sesuai Standar WHO



Gambar 1. Proses pengenalan fitur dan tipe kursi roda dalam pelatihan

Tabel 1. Daftar penyedia layanan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah

No	Nama Peserta	Institusi	Level Provider
1	Ihsanudin, Spd	Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama, Surakarta	Dasar
2	Sukino, SE	Panti Pelayana Sosial Disabilitas Grahita Raharjo, Sragen	Dasar
3	Esti Sukmawening	Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha, Sukoharjo	Dasar
4	Sutarmi, S Sos	Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Penganthi, Temanggung	Dasar
5	Ari Susetya, S.ST	Panti Pelayanan Sosial Anak Dharma Putera, Purworejo	Menengah
6	Ode Esa Sinarta. S.ST	Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia Sudagaran, Banyumas	Menengah
7	Yasmin	Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara	Menengah
8	Wina Nurdini	Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata, Pemalang	Dasar

	Kodarrudin, S.ST		
9	Nurchis Widiyatsih	Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo, Kudus	Dasar
10	Tri Mulyatiningsih, AKS	Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri, Semarang	Dasar
11	Dra. Sri Sugiyarti	Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo, Semarang	Dasar
12	Partoyo	Staf Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos Prov Jateng	Dasar
13	Didi Prasetyo	Staf Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos Prov Jateng	Dasar
14	Surono	Staf Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos Prov Jateng	Dasar

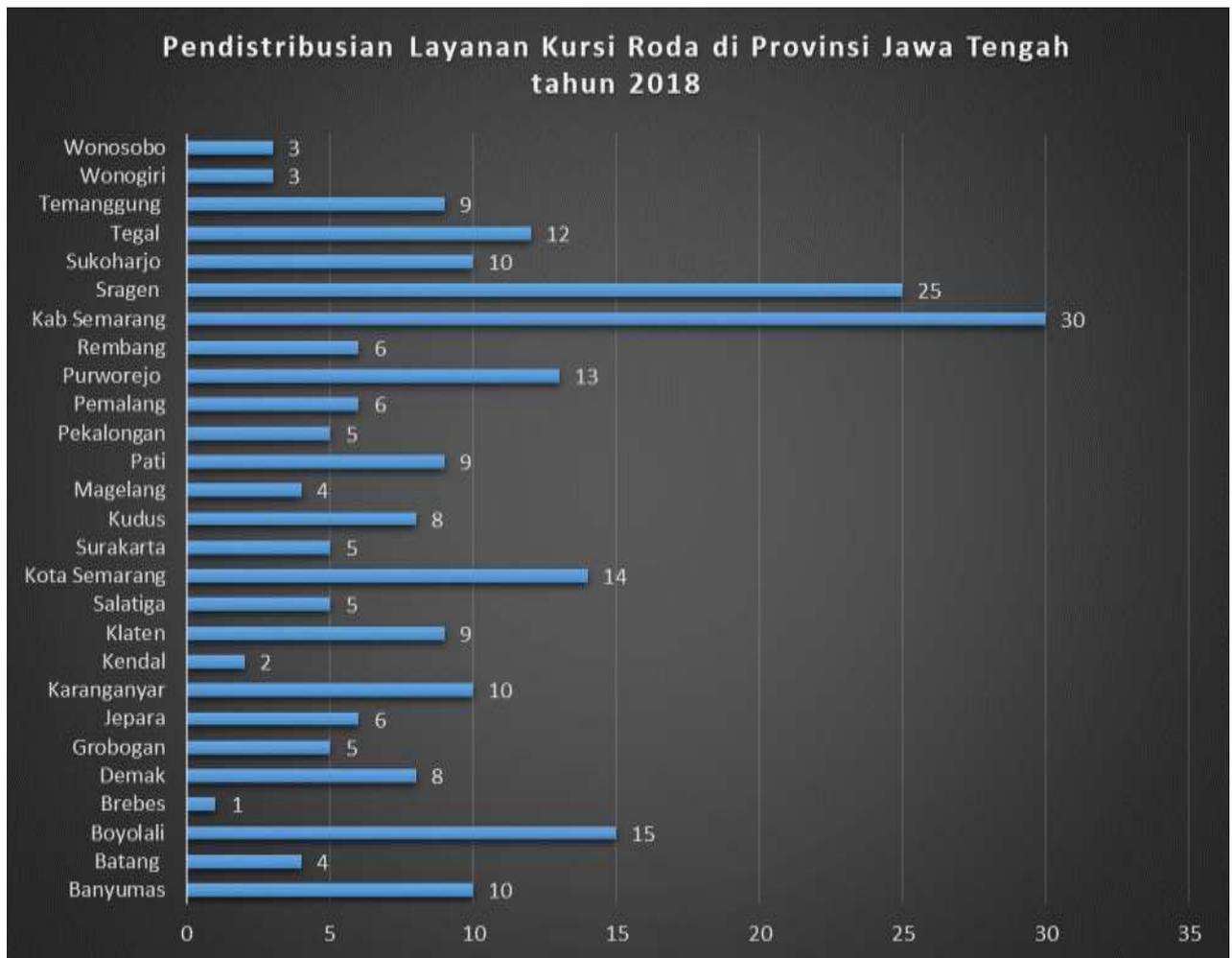
2. Penyediaan layanan kursi roda kepada penyandang disabilitas dilakukan oleh Penyedia Layanan di Jawa Tengah.

Proses penyediaan layanan kursi roda ini dilakukan oleh peserta pelatihan yang dinyatakan lulus dalam pelatihan. Pada tahun 2018 sebanyak 237 penyandang disabilitas sudah mendapatkan kursi roda Adaptif yang tersebar di Jawa Tengah.

Tabel 2. Jumlah Layanan Kursi Roda Adaptif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018



Tabel 3. Distribusi layanan kursi roda Adaptif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018



3. Coaching dan Mentoring kepada Penyedia Layanan

Kegiatan ini bertujuan untuk pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan penyedia layanan dalam memberikan layanan kursi roda. Sehingga penyedia layanan bisa memberikan layanan kursi roda secara berkualitas sesuai dengan Standar dari WHO.

Kerjasama UCPRUK dengan Dinas Sosial Provinsi Aceh

Berdasarkan data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri tahun 2015 terdapat sekitar 3.600 penyandang disabilitas fisik di Provinsi Aceh. Pemenuhan hak hak penyandang disabilitas menjadi salah satu hal yang diprioritaskan oleh Pemerintah Provinsi Aceh. Melalui Dinas Sosial Provinsi Aceh, Pemerintah Provinsi Aceh berupaya untuk memenuhi hak hak penyandang disabilitas. Salah satunya adalah melalui penyediaan layanan kursi roda Adaptif bagi penyandang disabilitas fisik. Bekerjasama dengan UCPRUK, Dinas sosial Provinsi Aceh memberikan 125 kursi roda Adaptif bagi penyandang disabilitas fisik yang tersebar di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Dalam penyediaan layanan kursi roda adaptif ini mengacu pada prinsip *8 Langkah Layanan WHO* dan dilakukan langsung oleh UCPRUK.

Kegiatan ini dipusatkan di Kantor Dinas Sosial Provinsi Aceh yang berada di Banda Aceh. Mengingat target penyandang disabilitas yang dilayani mencakup hampir semua kabupaten / kota di Provinsi Aceh, maka menjadi tantangan bagi keluarga dan penyandang disabilitas yang berdomisili jauh dari Banda Aceh untuk bisa mengakses layanan ini. Walaupun demikian, hal ini tidak menjadi tantangan yang berarti bagi Misgiwati, orang tua dari Siti Fatimah, yang berdomisili di Aceh Timur di mana untuk menuju ke Banda Aceh membutuhkan waktu hampir 10 jam melalui perjalanan darat. *"Saya berangkat dari jam 9 malam dan sampai sini jam 7 pagi. Capek, tapi saya bahagia karena anak saya mendapatkan kursi roda yang pas"* kata Misgiwati.

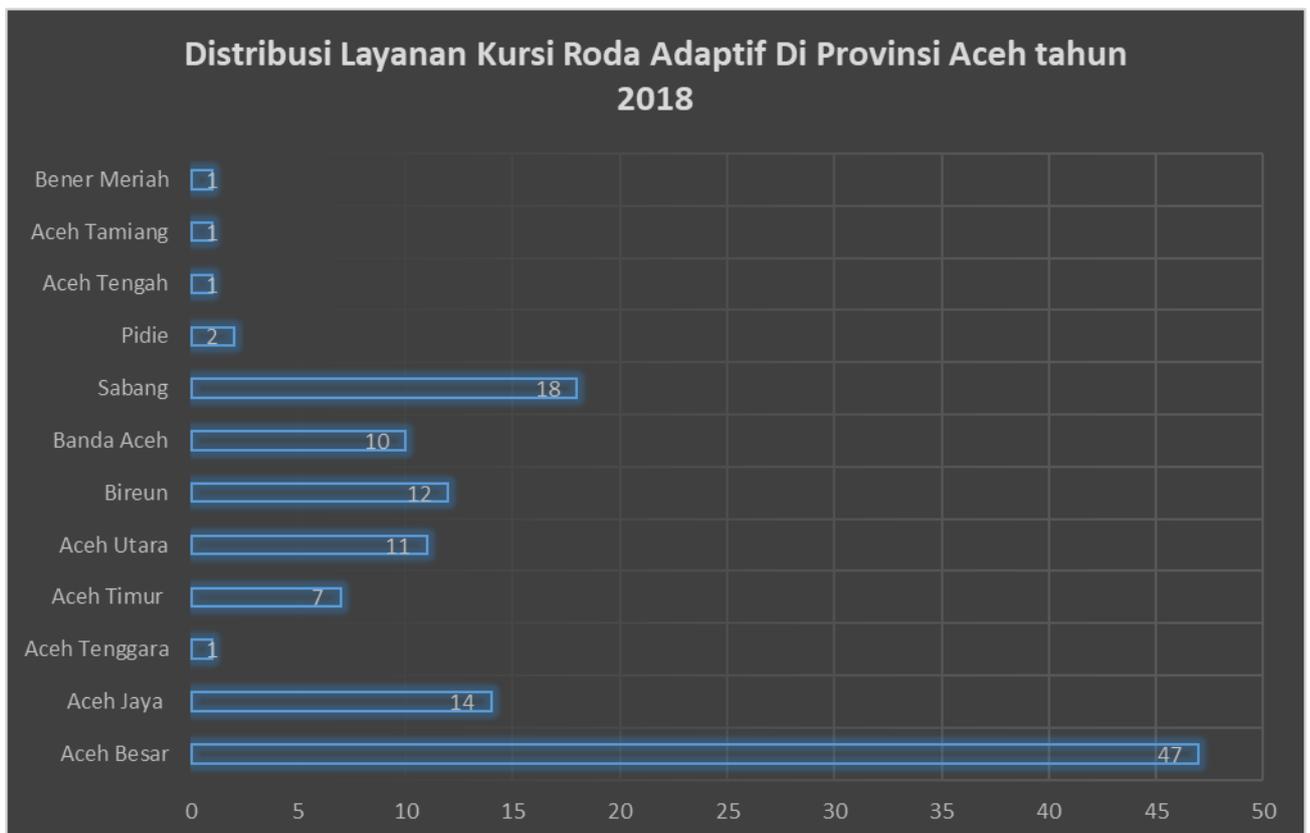
Tantangan akan lebih berat untuk klien yang berada di Kota Sabang karena untuk menuju Banda Aceh mereka harus menyeberang laut. Karenanya, tim UCPRUK didampingi petugas dari Dinas Sosial Provinsi Aceh melakukan perjalanan ke Kota Sabang untuk memberikan layanan kursi roda dan kegiatan dipusatkan di Kantor Dinas Sosial Kota Sabang.

Walaupun tim UCPRUK sudah berusaha mendekatkan layanan dengan datang ke Kota Sabang, tetapi masih ada penyandang disabilitas yang tidak bisa datang ke lokasi layanan. Sehingga tim UCPRUK harus melakukan kunjungan ke rumah penyandang disabilitas tersebut yang berdomisil dekat dengan titik 0 KM Indonesia. *"Gak masalah melakukan kunjungan ke rumah klien, kan sekalian main ke titik 0 KM. Mumpung kita di sini"* kata Sarwani salah satu tim klinis UCPRUK dengan penuh semangat. Total ada 18 penyandang disabilitas di Kota Sabang mendapatkan kursi roda Adaptif sesuai dengan kebutuhan mereka.



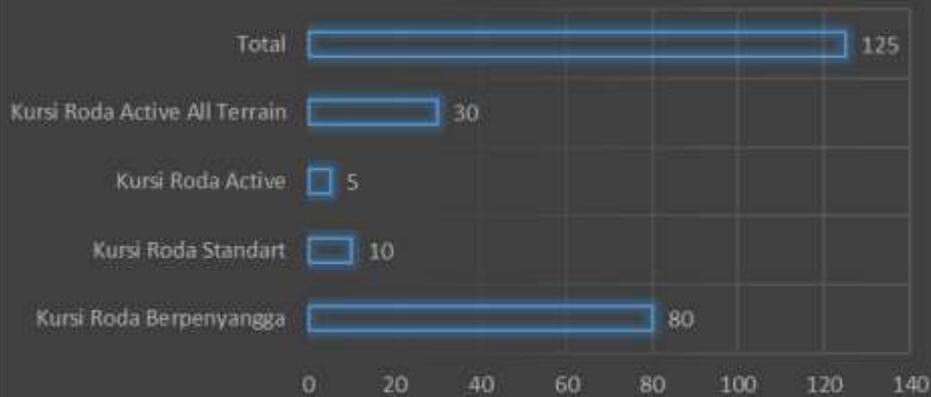
Gambar 2. Proses menyuapi makanan ke anak lebih mudah dengan anak duduk kursi roda Adaptif

Tabel 4. Daftar Distribusi Layanan Kursi Roda Adaptif di Provinsi Aceh Tahun 2018



Tabel 5. Daftar jumlah tipe layanan kursi roda di Provinsi Aceh tahun 2018

Jumlah Tipe Kursi Roda Adaptif di Provinsi Aceh tahun 2018



Penulis

Puryoko

Training and Partner Monitoring Officer



Sekilas tentang penulis.

Bergabung dengan UCPRUK sejak Maret tahun 2012, penulis memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan kursi roda dan pelatihan dalam menyediakan layanan kursi roda berStandar WHO. Penggemar berat Manchester United ini juga bertanggung jawab untuk memberikan coaching dan mentoring kepada penyedia layanan kursi roda yang sudah dilatih guna meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan layanan kursi roda yang berkualitas.

Jamkesus Terpadu 2018

Apa itu Jamkesus Disabilitas?

Pada tahun 2013, pemerintah daerah DI Yogyakarta meluncurkan program Jaminan Kesehatan Khusus bagi Penyandang Disabilitas (Jamkesus Disabilitas). Jamkesus Disabilitas adalah jaminan kesehatan bagi orang yang mengalami gangguan, kelainan, kerusakan, dan/atau kehilangan fungsi organ fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu tertentu atau permanen dan menghadapi hambatan lingkungan fisik dan sosial, yang dilaksanakan dalam rangka sinkronisasi, koordinasi dan sinergi guna menuju integrasi program jaminan kesehatan semesta bagi masyarakat di DI Yogyakarta.

Program ini memfasilitasi kebutuhan penyandang disabilitas yang tidak diberikan oleh jaminan kesehatan lainnya seperti paket manfaat alat bantu yang komprehensif dan prosedur pelayanan yang mengakomodir berbagai kondisi penyandang disabilitas. Tujuan penyelenggaraan Jamkesus Disabilitas adalah memberikan jaminan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan, aksesibel, terjangkau, dan alat bantu kesehatan yang menjadi kebutuhan penyandang disabilitas sesuai indikasi medis, secara terkoordinasi dan terintegrasi antara pemerintah daerah dan pemerintah kabupaten/kota dalam pengembangan dan penyelenggaraan program jaminan kesehatan bagi penduduk DI Yogyakarta. Program Jamkesus Disabilitas sudah resmi berjalan sejak bulan Agustus 2013 setelah dikeluarkannya Pergub No.51/2013.

Sejak diresmikan bulan Agustus 2013 sampai bulan Oktober 2015, pemanfaatan Jamkesus Disabilitas masih sangat kecil dengan total klaim hanya mencapai 4,2 juta rupiah dari total anggaran 9 miliar. Evaluasi lebih lanjut akhirnya menyimpulkan bahwa penyebab utama rendahnya pemanfaatan program adalah permasalahan aksesibilitas yang disebabkan oleh prosedur panjang dan rumit yang harus dilalui peserta. Bapel Jamkesos bekerja sama dengan provider dan mitra mengembangkan konsep Jamkesus Disabilitas Terpadu, yaitu kegiatan one-day, one-stop-service di mana semua unsur/ unit pelayanan dikumpulkan di dalam tempat dan waktu yang sama untuk memberikan pelayanan administrasi, layanan kesehatan dan alat bantu kepada peserta Jamkesus Disabilitas. Di samping bertujuan untuk mempersingkat prosedur administrasi dan pelayanan, kegiatan ini juga dilaksanakan dalam rangka mendekatkan pelayanan kepada para penyandang disabilitas yang sebagian besar memiliki keterbatasan fisik. Jamkesus Disabilitas Terpadu dilaksanakan di tiap-tiap Kabupaten/ Kota dengan pemilihan lokasi yang dekat dengan masyarakat. Di samping itu, disediakan pula layanan mobilisasi dan transportasi untuk menjemput dan mengantar penyandang disabilitas yang memiliki kesulitan mobilisasi ke

keluruhannya masing-masing. Hadirnya semua unit layanan dalam satu tempat dan waktu yang sama memungkinkan alur informasi dan umpan balik berjalan dengan lebih cepat.

Sejak dimulai pada 21 November 2015 Jamkesus Disabilitas Terpadu terus berlanjut hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 ini ada 13 kegiatan Jamkesus Disabilitas Terpadu yaitu 4 di Bantul, 3 Yogyakarta Kota, 2 Sleman, 1 di Gunung Kidul, dan 3 di Kulon Progo. Melalui kegiatan JAMKESUS baik Terpadu maupun Reguler, pada tahun 2018 UCP Roda untuk Kemanusiaan selaku Mitra dapat memberikan alat bantu kursi roda sebanyak 298 kursi roda yang terdiri dari 34 Kursi roda Active, 40 All Terrain, 78 Berpenyangga dan 146 kursi roda standar.

Yang baru di Jamkesus Terpadu 2018 kali ini adalah adanya pelayanan "reparasi kursi roda" bagi peserta Jamkesus. Pelayanan reparasi diberikan oleh reparator yang juga difabel, handal kemampuannya, dan tersertifikasi oleh UCPRUK (mitra penyedia layanan kursi roda). Yang juga istimewa adalah dalam penyelenggaraan tahun 2018 ini ada 2 kegiatan Jamkesus Terpadu yang diselenggarakan bekerja sama dengan TNI (Tentara Nasional Indonesia) yaitu di RS. DKT Yogyakarta dan KODIM Gunung Kidul.

Ada beberapa kisah menarik yang terjadi dalam kegiatan Jamkesus Terpadu pada tahun 2018 ini. Yang pertama yaitu Jamkesus Terpadu yang diselenggarakan di RS. DKT Yogyakarta yaitu adanya permintaan reparasi stroller. Yang kedua penyelenggaraan Jamkesus Terpadu di Autis Center Sentolo di mana ketika masuk ke dalam gedung Autis Center "harus" melepas alas kaki, adanya "snack" dari hasil bumi seperti kacang tanah, pisang rebus, jagung, dan ketela, kemudian baru pertama kalinya disediakan makan siang prasmanan. Selain itu ada kisah menarik ketika kami melakukan kunjungan rumah untuk fitting klien di Kulon Progo kami tersesat sampai di tengah hutan meskipun telah mengikuti peta; layanan kunjungan di Gunung Kidul kami diberi "pete" oleh klien; layanan kunjungan di kota Yogyakarta ada klien penerima kursi roda menolak kursi roda yang diberikan dengan berbagai alasan, tetapi ketika kami akan membawa kembali kursi roda tersebut klien akhirnya mau menerima kursi roda; dan ada rumah klien yang sangat sempit sehingga kami kesulitan untuk masuk ke dalam rumahnya.

Penulis
Yuliana Dyah Puspitaningrum
Service and Admin Assistant



Sekilas tentang penulis : Tertarik untuk melakukan 'sesuatu' dengan teman-teman disabilitas sejak lulus SMP hingga akhirnya meneruskan di SMPS (Sekolah Menengah Pekerja Sosial) Bhakti Luhur di Malang. Selama di SMPS saya bertemu dengan teman-teman difabel dengan beragam disabilitas. Selain bersekolah ketika di SMPS, saya juga menjadi 'ibu' bagi anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia yang tinggal di Panti Asuhan Bhakti Luhur. Setelah lulus SMPS saya ditugaskan di Sumba Timur dan Sumba Barat. Selama 3 tahun di Sumba Timur dan Sumba Barat saya melakukan RBM/CBR (Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat/ Cari Bina Rawat). Awal kenal dengan UCP Roda untuk kemanusiaan dari teman saya yang menawari menjadi *volunteer*. Kemudian pada September 2016 saya bergabung secara resmi di UCPRUK hingga saat ini.

Yanto dan Warehouse



Nama saya Sugiyanto, biasa orang memanggil Yanto, lahir di Magelang, 28 April 1972 dan tinggal di Muntilan, Magelang. Saya adalah penyandang disabilitas, kedua kaki layuh karena polio saat masih kecil. Untuk mobilitas sehari-hari saya menggunakan kursi roda. Saya bergabung dengan UCPRUK di Yogyakarta pada tahun 2009 saat itu lembaga baru memulai program pendistribusian alat bantu kursi roda adaptif. Yang dimaksud kursi roda adaptif yaitu kursi roda yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, termasuk aktifitas dan lingkungannya. Di UCPRUK saya mendapat pelatihan perakitan kursi roda dan tergabung di tim warehouse sebagai teknisi kursi roda.

Dari rumah ke kantor UCPRUK setiap hari saya tempuh sekitar 1 jam perjalanan dengan sepeda motor modifikasi roda tiga. Aktifitas sehari-hari di UCPRUK saya merakit kursi roda dan memodifikasi kursi roda. Dalam 1 hari kira-kira 5 kursi roda anak bisa saya rakit. Saya sangat senang dan bangga bisa bergabung dengan UCPRUK. Dengan bergabung dengan UCPRUK saya bisa merakit dan memodifikasi kursi roda yang dapat membantu para disabilitas dalam mendapatkan kursi roda yang sesuai.

Warehouse adalah tempat saya dan tim merakit dan memodifikasi kursi roda adaptif. Di samping itu ada fungsi warehouse yang lain. Antara lain : tempat penyimpanan stok kursi roda dan part kursi roda. Juga tempat recycle kursi roda serta pemusnahan kursi roda dari klien yang sudah tidak terpakai. Yang dimaksud dengan recycle adalah pemanfaatan kembali kursi roda yang sudah tidak terpakai oleh klien, dengan memperbaiki dan mengembalikan fungsinya bagian yang rusak sehingga mendekati kondisi kursi roda baru. Sedang pemusnahan kursi roda dilakukan dengan memotong bagian rangka untuk kursi roda yang sudah keropos atau bengkok dan sudah tidak bisa diperbaiki agar tidak membahayakan kepada pengguna atau orang yang memanfaatkannya. Di warehouse UCPRUK ada 3

kelompok kursi roda yaitu :(1) kursi roda anak (berpenyangga), (2) kursi roda Standar, dan (3) kursi roda aktif (jenis ini ada 2 kelompok medan kasar dan medan rata)

Sebagai penutup semoga UCPRUK tetap eksis dan tambah maju dan dapat membantu teman-teman disabilitas yang membutuhkan kursi roda.



Penulis: Sugiyanto dan Sarwani (UCPRUK)



Pentingnya pendataan dan database dalam layanan kursi roda

Nama saya Kukuh Kristiono Adi, biasa di
sejak 22 oktober 2012 sebagai database
bertemu dengan orang-orang baru den
di UCPRUK tentang berbagi hal meng
roda berstandar WHO. keterbukaan dar
teman di UCPRUK membuat saya menja
dalam mengelola system database klien

Nama	: Kukuh Kristiono Adi
Nama Panggilan	: Kukuh
Tempat/tgl lahir	: Boyolali,20 Maret 1981
Alamat	: Gondang Rawe Rt 11/02, Kec. Andong, Kab. Boyolali, JAWA TENGAH

Diberikannya kesempatan bagi saya terlibat dalam pelayanan UCPRUK di lapangan itu juga merupakan hal yang sangat membanggakan, dengan demikian saya merasa lebih yakin bahwa saya mampu bekerja lebih baik dan mampu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan teman-teman Non Disabilitas. Bukan belaskasihan yang kami minta sebagai disabilitas namun sebuah kesempatan untuk bekerja yang kami butuhkan.

Pertama kali bergabung, pada saat itu UCPRUK masih menggunakan database berbasis aplikasi Microsoft access, baru kemudian pada tahun 2013 UCPRUK menggunakan database yang dapat diakses dengan internet. Dengan adanya pembaharuan aplikasi database ini diharapkan layanan kursi roda lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan layanannya sumber data yang masuk ke database ada dua jenis layanan, yaitu layanan langsung (yang dilakukan oleh UCPRUK) dan layanan tidak langsung yang dilakukan oleh Provider/Mitra layanan kursi roda.

Untuk layanan secara langsung adalah layanan yang dilakukan melalui mekanisme layanan Jamkesmas/kerjasama dengan pemerintah daerah yang telah ber MoU dengan UCPRUK. Adapun alur datanya adalah, setelah selesai proses assesment dari lapangan data assesment diserahkan oleh admin lapangan ke database clerk kemudian diinput untuk mendapatkan ID klien, dengan adanya ID klien ini berguna untuk mempermudah proses pengajuan/request kursi roda ke inventori/warehouse untuk dilakukan assembling/proses modifikasi. Setelah selesai assembling/modifikasi kursi roda dikirim ke tempat pengepasan/fitting, untuk selanjutnya proses pengepasan dilakukan oleh UCPRUK, informasi data fitting dengan SP

(Surat tanda terima kursi roda) dimasukkan lagi ke dalam database. Dan akhir dari alur data yang masuk ke database adalah pengarsipan.

Sedangkan untuk layanan tidak langsung adalah layanan yang dilakukan oleh Provider/mitra UCPRUK. Hasil assessment dari provider dikirimkan lewat jasa pengiriman post/lewat email oleh provider, sampai di UCPRUK data assessment diverifikasi oleh bagian admin dan bagian klinis dengan menggunakan form log evaluasi. Kemudian diserahkan ke database clerk untuk diinput, setelah selesai proses request yang diajukan ke bagian inventori/warehouse untuk dilakukan assembling/proses perakitan dan modifikasi. Proses selanjutnya adalah pengiriman kursi roda ke provider. Setelah kursi roda sampai ke provider, provider melakukan layanan pengepasan/fitting, informasi data fitting dengan SP (Surat tanda terima kursi roda) informasi data dikirimkan kembali oleh provider ke UCPRUK. Data fitting dari provider dicek oleh admin, baru kemudian dimasukkan lagi ke dalam database. Dan akhir dari alur data yang masuk ke database adalah pengarsipan.

Di setiap akhir bulan pada tanggal 30/31 data didownload dari database untuk keperluan laporan bulanan. Melalui database yang didownload tersebut kita bisa mendapat berbagai informasi tentang data klien.

Mengapa data sangat penting? Data adalah salah satu modal keberhasilan sebuah lembaga dalam menentukan strategi dalam merencanakan, mengimplementasikan bahkan mengevaluasi/audit data sebuah program.

Data memiliki arti yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu lembaga. Lembaga membutuhkannya untuk menyusun suatu program dan dapat juga digunakan sebagai tolok ukur untuk budgeting/alokasi dana yang dibutuhkan. Penyajian data yang baik dapat membantu pimpinan dalam mempersiapkan materi presentasi dalam membuat sebuah proposal. Data juga dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Data yang baik dapat disusun dalam sebuah *database* (basis data). *Database* memiliki arti penting juga dalam sebuah lembaga. agar dapat mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa data layanan sebuah lembaga. *Database* dianggap sangat penting, karena fungsinya meliputi:

1. Sebagai komponen utama atau penting dalam sistem informasi, karena merupakan dasar dalam menyediakan informasi.
2. Menentukan kualitas informasi yaitu cepat, akurat, dan relevan, sehingga informasi yang disajikan tidak basi. Informasi dapat dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.
3. Mengatasi kerangkapan data
4. Menghindari terjadinya ketidakkonsistenan penulisan data.
5. Mengatasi kesulitan dalam mengakses data.
6. Menyusun format yang standar dari sebuah data/laporan

Dengan melihat fungsi-fungsi database di atas kita bisa menarik kesimpulan betapa pentingnya data yang terintegrasi dengan sebuah system database.

Ekonomi yang Inklusif untuk Penyandang Disabilitas melalui Pengembangan Pusat Reparasi Kursi Roda di DI Yogyakarta dengan dukungan Ford Foundation

Melalui program *“Creating Income Generating Opportunities through Wheelchair Maintenance and Repair Centers In DI Yogyakarta”* Ford Foundation bermitra dengan UCP Roda Untuk Kemanusiaan (UCPRUK) mencoba menciptakan ekonomi yang inklusif melalui pengembangan peluang pendapatan bagi penyandang disabilitas. Seperti judul programnya peluang peningkatan pendapatan untuk penyandang disabilitas dilakukan melalui pembentukan repair center (pusat layanan reparasi kursi roda) di 5 kabupaten dan kota di Provinsi DI Yogyakarta: Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kulonprogo dan Kota Yogyakarta.

Mengapa menyoar pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas?

Diperkirakan sebanyak 12 persen penduduk Indonesia merupakan penyandang disabilitas (Sakernas, 2016 dalam LPEM FEB UI, 2017). Kelompok ini rentan terhadap ketidaksetaraan ekonomi. ILO melaporkan 85% penyandang disabilitas hidup di bawah garis kemiskinan. Selain itu, Brown & Emery (2008) menemukan bahwa laki-laki penyandang disabilitas memiliki pendapatan mencapai 50% lebih rendah dibandingkan laki-laki non-penyandang disabilitas. Sementara DI Yogyakarta sendiri termasuk ke dalam provinsi dengan prevalensi penyandang disabilitas tertinggi di Indonesia.

Mengapa di DI Yogyakarta dan Reparasi Kursi Roda?

DI Yogyakarta memiliki program Jaminan Kesehatan Khusus untuk Disabilitas atau Jamkesus Disabilitas. Jamkesus merupakan jaminan kesehatan bagi penyandang disabilitas miskin di DIY termasuk bantuan alat bantu seperti kursi roda. Pada revisi terbaru dari Peraturan Gubernur no 51 tahun 2017, Jamkesus menambah paket layanan reparasi alat bantu bagi penerima manfaat Jamkesus Disabilitas. Melihat kebutuhan terhadap layanan reparasi kursi roda, dukungan pemerintah melalui Jamkesus Disabilitas serta minimnya teknisi kursi roda terlatih menciptakan peluang yang tepat untuk penyandang disabilitas di DI Yogyakarta. Tak hanya mampu memberikan layanan reparasi untuk penyandang disabilitas yang membutuhkan, pusat reparasi yang dikembangkan UCPRUK dengan dukungan Ford Foundation ini juga mampu menghasilkan pendapatan terutama dari program Jamkesus Disabilitas.

24 Penyandang Disabilitas menjadi Teknisi Reparasi Kursi Roda

Program ini dimulai dengan pembekalan kapasitas untuk perawatan dan reparasi kursi roda bagi penyandang disabilitas dan relawan. Sebanyak 30 orang yang terdiri dari 24 penyandang disabilitas dan 6 orang relawan (PMI, dan keluarga difabel) mengikuti pelatihan dan dinyatakan lulus sebagai teknisi reparasi kursi roda di Di Yogyakarta. Dari 24 penyandang disabilitas yang dinyatakan lulus ini, 22 orang berkomitmen untuk membentuk kelompok pusat reparasi di kabupaten / kota masing-masing. Sejak kelompok ini dibentuk akhir Mei 2018, sebanyak 16 penyandang disabilitas telah mengaplikasikan ilmunya dan melakukan layanan reparasi.

Yang menarik adalah, ke 22 orang penyandang disabilitas ini berasal dari berbagai latar belakang mulai dari yang telah memiliki latar belakang perbengkelan hingga yang sangat awam dengan perbengkelan. Pak Marno, ketua dari pusat reparasi Kulonprogo, Berkah Kursi Roda, merupakan pegawai bengkel yang terpaksa pensiun dini karena kecelakaan. Sementara tak sedikit peserta yang awam dengan perbengkelan dan sebenarnya merupakan atlet daerah: Sukoco, Sumarwan, Suparman yang merupakan atlet angkat besi, Sumaryanti yang merupakan atlet tenis serta Tri Angela yang merupakan atlet renang. Yang lain? Mulai dari pengusaha warung kelontong, catering, pengrajin kipas hingga pengrajin daur ulang sampah.

5 Pusat Reparasi Kursi Roda di 5 Kabupaten / Kota di DI Yogyakarta

Berkat dukungan Ford Foundation melalui dukungan peningkatan kapasitas, penguatan organisasi serta dukungan peralatan, 5 pusat reparasi kursi roda terbentuk di DI Yogyakarta. Pemilihan nama hingga logo dilakukan secara bersama-sama oleh anggota kelompok di tiap kabupaten / kota. Pemilihan nama dan logo memiliki filosofi tersendiri bagi mereka. *Kulonprogo* memilih nama ***Berkah Kursi Roda*** agar pusat reparasi Kulonprogo ini mampu memberikan keberkahan tak hanya untuk anggota reparasi namun juga difabel di Kulonprogo. ***Bengkel Maju Mapan*** atau 5758 dipilih Samadi dan kawan-kawan sebagai pusat reparasi *Bantul* dengan alasan sederhana: memiliki rima yang mudah diingat dan doa agar selalu maju dan mapan. Sementara Yuli dan kawan-kawan memilih menggunakan slogan Kota Yogyakarta ke dalam nama pusat reparasinya, ***Anugerah Istimewa Kota Yogyakarta***. Mengusung tema yang sama yaitu mengadaptasi slogan daerah, Pak Joko, Pak Doddy dan kawan-kawan dari *Sleman* menggunakan nama ***Karya Roda Sembada*** sebagai nama bengkelnya. Terakhir, *Gunung Kidul* mencoba memadukan muatan lokal dan internasional ke dalam nama pusat reparasinya: ***Handayani Repair Center***. Handayani adalah slogan dari Kabupaten Gunung Kidul.

Melayani 60 reparasi dan Telah Terintegrasi dengan Layanan Jamkesus Terpadu

Sejak 5 pusat reparasi ini terbentuk, 60 layanan perawatan reparasi telah dilakukan. Untuk tiga pusat reparasi: Berkah Kursi Roda Kulonprogo, Anugerah Istimewa Kota Yogya dan Maju Mapan Bantul bahkan telah terintegrasi dalam layanan Jamkesus Terpadu. Periode Juni hingga September 2018, tercatat telah 14 layanan reparasi kursi roda yang dilayani dalam Jamkesus Terpadu.

Menjadi Unit Usaha Yang Mandiri dan Berjejaring dengan Berbagai Stakeholder

Saat ini, dua pusat reparasi telah memiliki ijin usaha bengkel kursi roda di kabupaten masing-masing yaitu Bengkel Maju Mapan Bantul dan Berkah Kursi Roda Kulonprogo. Ke depan, tiga pusat reparasi lain ditargetkan untuk juga memiliki ijin usaha dalam pemberian jasa perbaikan kursi roda di kabupaten/kota masing-masing.

Tak hanya mandiri sebagai unit usaha, kelima pusat reparasi ini juga ditargetkan mampu untuk membangun jejaring dengan stakeholder terkait untuk tak hanya menguatkan kemitraan namun juga mengembangkan peluang usaha. Sebagai contoh, Handayani Repair Center Gunung Kidul telah berkerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Gunung Kidul dalam pelaksanaan pelatihan reparasi kursi roda untuk komunitas difabel di kabupaten tersebut. Tim Handayani Repair Center tak hanya dipercaya sebagai pengelola pelatihan namun juga pelatih untuk kawan-kawan sebayanya di Gunung Kidul.



Gambar 1 Nama dan Sebaran Pusat Reparasi Kursi Roda di DI Yogyakarta

Workshop Praktik baik realisasi roadmap layanan kesehatan inklusi disabilitas

Dalam realisasi layanan kesehatan yang inklusi, Kementerian Kesehatan memprakarsai Peta Jalan Kesehatan Inklusif 2017-2023 menjadi panduan dasar di dalam layanan untuk merealisasikan layanan kesehatan yang komprehensif, terjangkau dan inklusif untuk penyandang disabilitas. Sebagai bentuk dukungan terhadap program ini, UCPRUK melalui dukungan Inspirasia mencoba untuk menggali praktek baik yang dilakukan di daerah untuk pencapaian layanan kesehatan inklusif untuk disabilitas. Workshop yang bertajuk **“Praktek Baik Daerah dalam Realisasi Peta Jalan Layanan Kesehatan Inklusif Disabilitas”** yang diadakan pada 15 November 2018, di Hotel Double Tree, Cikini Jakarta.

Peserta utama dalam workshop ini adalah para pemangku kepentingan baik dari Lembaga Pemerintahan di level nasional dan lokal, Badan PBB, Mitra Pembangunan, Asosiasi Internasional, para ahli dan akademisi, Organisasi Penyandang Disabilitas, serta Organisasi Masyarakat Sipil yang berfokus pada isu-isu disabilitas. Workshop ini mengundang 62 peserta yang pada akhirnya dihadiri oleh 42 peserta yang berasal dari kementerian, NGO, DPO dan perwakilan daerah yang memaparkan praktek baiknya.

Seminar ini terdiri dari 3 sesi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di atas yang mencakup : Rekomendasi temu inklusi dan updating realisasi roadmap layanan kesehatan yang inklusi, paparan praktek baik daerah serta penyusunan rekomendasi untuk 3 ranah wilayah yaitu kesehatan, sosial dan kementerian dalam negeri dan bappenas. Setiap sesi dimoderatori oleh: Prof Irwanto (Puska Disabilitas UI), Bapak Dadun (Pulitkes UI) dan Bapak Setyo Warsono (Gugah Nurani Indonesia).

Pembukaan workshop dilakukan oleh Sri Lestari sebagai *community engagement and advocacy officer* UCPRUK untuk mengawali bagaimana realisasi dari layanan kesehatan yang inklusif ini perlu dilakukan. Sri Lestari menyampaikan tentang berbagai permasalahan yang ditemui dan penyebabnya. Pada sesi pembuka yang berjudul a moment of reflection and appreciation “Layanan Kesehatan Inklusif Disabilitas” melalui video, Sri Lestari menceritakan pengalaman hidupnya sejak kecelakaan, bagaimana dia bangkit dan menemui kawan-kawan yang mengalami nasib serupa. Video yang memberi pesan bagaimana kondisi lapangan dari penyandang disabilitas dan peranan penting dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah tersebut bersama.

Program Dragon di UCPRUK oleh Mahasiswa Princeton



The Novogratz Bridge Year Program adalah program beasiswa yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa Universitas Princeton terpilih untuk tinggal dan terlibat dalam pelayanan di luar negeri selama 9 bulan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan mahasiswa dengan apresiasi yang lebih dalam untuk layanan, kesempatan untuk refleksi diri dan pertumbuhan, dan perspektif internasional yang lebih besar dan keterampilan antar budaya. Universitas Princeton bekerja dalam kemitraan dengan Where There Be Dragons, sebuah organisasi yang berspesialisasi dalam pendidikan pengalaman dan penjangkauan internasional, untuk memberikan pendekatan yang unik dan berkelanjutan untuk layanan luar negeri.

Di UCPRUK sejauh ini telah memiliki dua sukarelawan untuk the Novogratz Bridge Year Program; Jiwon Yun, yang menjadi sukarelawan dari Oktober 2017 hingga April 2018, dan Oscar Platt, dari Oktober 2018 hingga April 2019. Di kantor UCPRUK, Damaijanti Teguh bertindak sebagai mentor bagi sukarelawan tersebut. Dia bekerja sebagai sumber daya yang menyediakan relawan dengan proyek, bimbingan dan dukungan, jika diperlukan. Relawan telah bekerja di berbagai proyek, termasuk desain grafis / logo, pekerjaan administrasi, dokumentasi acara, editing video, dan banyak lagi.

Bagian favorit saya dari menjadi sukarelawan di UCPRUK adalah persahabatan saya dengan rekan kerja saya. Semua orang sangat ramah dan siap membantu dan terlepas dari

perbedaan budaya, saya telah mampu menciptakan persahabatan yang baik dan mendukung. Mampu bekerja secara kolaboratif di kantor merupakan pengalaman yang luar biasa dan saya sangat bersyukur saya memiliki kesempatan untuk menjadi sukarelawan di UCPRUK.

Penulis



Oscar Platt adalah penulis bagian ini, dan sukarelawan saat ini di UCPRUK. Dia berasal dari New York, AS, dan mulai di Universitas Princeton pada September 2019. Di UCPRUK, sebagian besar pekerjaannya melibatkan desain grafis dan dokumentasi acara yang melibatkan pusat perbaikan di Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Layanan kursi roda apakah cukup???

Layanan Kursi Roda: Apakah cukup?

- Siapa Sri dan bagaimana bergabung dengan UCPRUK?
Sri Lestari menjadi paraplegia ” (lumpuh separuh tubuh bagian bawah) karena kecelakaan sepeda motor (Sri Lestari penumpangnya) ketika usia 23 tahun.
Selama sekitar 4 tahun di awal setelah kecelakaan, banyak melakukan pengobatan alternative supaya bisa berjalan kembali.

Akhir 2007 menjadi relawan entri data pembuatan buku braille di SLB-A YAAT Klaten, setelah mendapat bantuan kursi roda dari UCP Wheels For Humanity.

Kursi roda yang dari UCPWFH ditinggal di SLB untuk memudahkan transportasinya dan kursi roda yang lama masih tetap di rumah.

Karena belum memiliki sepeda motor modifikasi, maka pulang pergi ke SLB diantar adik dengan menggunakan sepeda motor roda 2, demi keamanan saat diboncengkan sepeda motor Sri Lestari diangkat ke sepeda motor dan kaki diikat dengan tali di pijakan kaki sepeda motor supaya kaki tidak jatuh atau tidak masuk ke jeruji ataupun ke knalpot. Karena dengan disabilitasnya tersebut, separuh bagian tubuh ke bawah tidak memiliki rasa.



Bisa keluar rumah secara mandiri di akhir tahun 2008 ketika memiliki sepeda motor modifikasi. Awalnya dipinjami sepeda motro modifikasi oleh Lembaga Karina KAS yang menangani korban gempa di Klaten untuk mengunjungi korban gempa yang belum bangkit, untuk berbagi semangat dan pengalaman sebagai difabel yang sudah bisa mandiri.



Bergabung dengan UCPRUK:



November 2007 mendapat layanan kursi roda dari UCP Wheels for Humanity yang mengadakan layanan langsung di Solo, atas rekomendasi dari kepala sekolah SLB-A YAAT Klaten (Tempat Sri Lestari menjadi relawan).

Sri Lestari waktu itu tidak tahu siapa yang memberi kursi roda, dia ingat hanya Wheel for Humanity, dan bermimpi suatu saat bisa mengucapkan terima kasih secara langsung kepada yang memberi kursi roda.

Akhir tahun 2008 Sri Lestari meminjam sepeda motor modifikasi di KARINA KAS Klaten untuk bermain ke Kampung paraplegia di Solo, saat di rumah temannya di Kampung paraplegia tersebut, Sri Lestari mendapat kontak UCP Wheel for Humanity yang orang Indonesia, kemudian membuat janji untuk bertemu untuk berterimakasih dan mendaftarkan untuk temannya supaya mendapat layanan kursi roda juga.

Setelah beberapa bulan baru bisa bertemu dan ternyata Sri Lestari malah ditawari untuk gabung bekerja untuk mencari data penyandang disabilitas "CP" (cerebral Palsy) yang ada di Sleman.

Setelah selesai pendataan Sri Lestari langsung mendapatkan kontrak untuk bekerja di UCP Roda Untuk Kemanusiaan (UCPRUK), sebagai "Pekerja Sosial"

Dan sampai sekarang 2019 masih bekerja di UCPRUK sebagai "Advocacy Officer"

Dengan aksesibilitas transportasinya, Sri Lestari telah melakukan perjalanan dengan sepeda motor modifikasinya untuk membagi semangat dan pengalamannya kepada difabel yang masih di rumah melalui "Perjalanan Untuk Perubahan":

1. 2013 : Perjalanan dari Jakarta menuju Bali



2. 2014 : Perjalanan dari Sabang menuju Jakarta



3. 2015 : Perjalan dari Manado menuju Makassar, Sulawesi



Kenapa Perjalanan ini penting

Sri Lestari merasa perjalanan ini penting karena masih sangat banyak Penyandang Disabilitas / difabel di Indonesia masih sulit untuk bisa keluar dari rumahnya, karena mereka tidak punya transportasi, khususnya transportasi umum yang aksesibel. Ketika Sri Lestari memiliki sepeda motor modifikasi, hidupnya berubah. Sri Lestari ingin teman-teman difabelnya ataupun paraplegia yang lain juga memiliki kesempatan yang sama seperti Sri Lestari. Perjalanan ini menunjukkan kepada masyarakat di Indonesia dan seluruh dunia bahwa menjadi difabel tidak berarti hidupnya berakhir, namun masih memiliki kesempatan yang sama untuk tetap berkarya.

- Apa yang harus diperhatikan setelah pemenuhan mobilitas pribadi

Kursi roda adalah kaki bagi penyandang disabilitas (PD) Daksa.

Kursi roda yang sesuai dengan ukuran dan kebutuhan PD membuat PD:

1. Lebih sehat
2. Kualitas hidup meningkat
3. Percaya diri
4. Lebih mandiri/aktif

Namun kursi roda belumlah cukup tanpa pendukung yang lain untuk membuat difabel bisa mandiri dan lebih aktif.

Hal yang perlu diperhatikan selain kursi roda adalah:

1. Penyandang Disabilitas bisa menerima diri, percaya diri
2. Penyandang Disabilitas bisa melakukan ADL (Activity Daily Living) secara mandiri, dan keluarga/ orang terdekat adalah pendukung utamanya.
3. Aksesibilitas dalam rumah
4. Aksesibilitas lingkungan
5. Aksesibilitas transportasi

Dalam UU No 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas juga disebutkan dalam:

1. Ketentuan Umum, pasal 1:

8. Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk Penyandang Disabilitas guna mewujudkan Kesamaan Kesempatan.

2. Bagian Keempat belas tentang Hak Aksesibilitas

Pasal 18

Hak Aksesibilitas untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak:

- a. mendapatkan Aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas publik; dan
- b. mendapatkan Akomodasi yang Layak sebagai bentuk Aksesibilitas bagi individu.

3. Paragraf 1. Bangunan Gedung

Pasal 98

(2) Bangunan gedung yang mudah diakses oleh Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dilengkapi dengan fasilitas dan Aksesibilitas dengan mempertimbangkan kebutuhan, fungsi, luas, dan ketinggian bangunan gedung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**Marilah kita bergandengan tangan untuk mewujudkan
"Indonesia Inklusi dan Ramah Disabilitas"**

Penulis



Sri Lestari

Advocacy and Community Officer UCPRUK

Terimakasih

Kepada para mitra dan donor UCP Roda Untuk Kemanusiaan:

- Kementrian Sosial Republik Indonesia
- Pemerintah Propinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Badan Pelaksana Jaminan Kesehatan Sosial (Bapel Jamkesos), Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dinas Sosial Propinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dinas Kesehatan 5 Kabupaten/Kota Propinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dinas Sosial 5 Kabupaten/Kota Propinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dinas Sosial Propinsi Jawa tengah
- Dinas Sosial Propinsi Aceh
- Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo, Klaten, Boyolali, Semarang, Magelang dan Purworejo
- KPMK Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- UCP Wheels
- LDS Chatitis
- INSPIRASIA FOUNDATION
- FORD FOUNDATION
- BNI'46
- PUSPADI Bali
- WAFCAI
- Pusat Rehabilitasi YAKKUM
- SIGAB
- **Princeton** - Dragons Bridge Year Program
- Tim Reparasi Kursi Roda di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah
- Para Mitra Penyedia Layanan UCP Roda Untuk Kemanusiaan
- Organisasi Penyandang Disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta